

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN/ANALISIS

5.1. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh peternak dari usaha ternaknya atau total penerimaan setelah dikurangi biaya produksi. Di sisi lain, penerimaan adalah jumlah uang yang diterima oleh peternak dari penjualan yang dihasilkan atau seluruh pemasukan dari kegiatan beternak yang menghasilkan uang tanpa dikurangi biaya produksi.

di Desa Tunabesi, petani peternak masih menggunakan sistem tradisional untuk pemeliharaan sapi. Sistem ini sebagian besar ekstensif dan semi intensif. Usaha beternak sapi ini biasanya dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun dari orang tua mereka. Ternak sapi, baik yang dimiliki maupun yang dijual, biasanya digunakan untuk membantu masyarakat mengelola sawah. Mereka masih menganggap bisnis ternak sapi potong mereka sebagai pekerjaan sampingan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Bisnis peternakan sapi membutuhkan analisis pendapatan untuk mengetahui berapa banyak biaya yang dikeluarkan selama satu tahun pemeliharaan dan berapa banyak hasil produksi yang diperoleh. Melalui analisis pendapatan ini, peternak dapat membuat rencana untuk mengembangkan bisnis mereka.

Untuk menghitung pendapatan dari usaha peternakan sapi, maka harus mengetahui semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi serta uang

yang diterima dari hasil penjualan produk tersebut. Semua biaya ini harus dihitung dalam jangka waktu satu tahun pemeliharaan, atau 365 hari.

5.2. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah jumlah total pendapatan yang di peroleh dari penjualan barang atau jasa sebelum mengurangi biaya produksi dan pengeluaran lainnya. Ini mencakup semua uang yang di terima dari aktivitas usaha tanpa memperhitungkan pengeluaran yang di perlukan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Pendapatan kotor memberikan gambaran tentang total pemasukan dari aktivitas usaha sebelum biaya dan pengeluaran di kurangkan. Tabel di bawah ini menunjukkan pendapatan kotor yang di peroleh dari Desa Tunabesi, Kabupaten Malaka.

Tabel 5.1

Pendapatan Kotor Yang Di Peroleh Dari Desa Tunabesi, Kabupaten Malaka.

| No | Nama Responden | Jumlah Sapi | Harga/Ekor(Rp) | Total Pendapatan Kotor (Rp) |
|----|-----------------|-------------|----------------|-----------------------------|
| 1 | Margaretha Hoar | 1 | Rp.12.500.000 | Rp.12.500.000 |
| 2 | Petrus Rae Asa | 1 | Rp.13.000.000 | Rp.13.000.000 |
| 3 | Yuliana Bete | 1 | Rp.13.000.000 | Rp.13.000.000 |
| 4 | Anarita Susar | 1 | Rp.12.500.000 | Rp.12.500.000 |
| 5 | Rosalinda Bano | 1 | Rp.12.000.000 | Rp.12.000.000 |
| 6 | Danianus Un | 1 | Rp.13.000.000 | Rp.13.000.000 |
| 7 | Natalia Bete | 1 | Rp.13.000.000 | Rp.13.000.000 |
| 8 | Selviana M. Un | 1 | Rp.12.000.000 | Rp.12.000.000 |

| | | | | |
|----|------------------|-----------|-----------------------|-----------------------|
| 9 | Yulita Kole | 1 | Rp.12.000.000 | Rp.12.000.000 |
| 10 | Yosefina Klou | 1 | Rp.13.000.000 | Rp.13.000.000 |
| 11 | Aplonia Lon | 1 | Rp.13.000.000 | Rp.13.000.000 |
| 12 | Yoferta Tai Nana | 1 | Rp.12.000.000 | Rp.12.000.000 |
| 13 | Siprianus Manek | 1 | Rp.12.000.000 | Rp.12.000.000 |
| 14 | Petronela Muti | 1 | Rp.12.000.000 | Rp.12.000.000 |
| 15 | Rosalinda Muti | 1 | Rp.12.000.000 | Rp.12.000.000 |
| | Jumlah | 15 | Rp.187.000.000 | Rp.187.000.000 |

Pendapatan kotor dari penjualan satu ekor sapi bervariasi sesuai dengan ukuran dan berat sapi. Berdasarkan rata-rata semua sapi jantan yang dijual, pendapatan kotor berkisar antara Rp.12.000.000 hingga Rp.13.000.000 per ekor. Dalam satu tahun, sementara Peternak yang memelihara 4 ekor sapi yaitu mama Yuliana Bete memilih untuk menjual hanya 1 ekor dalam satu tahun, sementara 3 ekor lainnya tetap dipelihara dan digemukkan untuk dijual pada tahun berikutnya. Strategi ini memungkinkan peternak untuk memaksimalkan nilai penjualan sapi di masa mendatang. dapat di lihat tabel di atas bahwa total pendapatan kotor dari 15 responden peternak sapi di Desa Tunabesi, Kabupaten Malaka sebesar Rp.187.000.000,00.

5.3. Biaya Produksi

Biaya adalah pengeluaran sumber ekonomi yang telah terjadi, sedang terjadi, atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, yang diukur dalam

satuan uang atau biaya yang dikeluarkan peternak dalam bisnis peternakan mereka. Biaya bisnis peternakan sapi di Desa Tunabesi terdiri dari beberapa kategori: biaya Pakan, Air(tengki), Obat-obatan(Vitamin), Kandang, Tali tambang, Ember.

Tabel 5.2

Biaya Bisnis Peternakan Sapi Di Desa Tunabesi, Kabupaten Malaka

| Responden | Pakan | Air(tengki) | Obat(Vit) | Kandang | Tali Tambang | Ember | Total |
|------------------|--------------|--------------------|------------------|----------------|-------------------------|--------------|--------------|
| 1 | Rp.100.000 | Rp.150.000 | Rp.30.000 | Rp.40.000 | Rp.30.000 | Rp.20.000 | Rp.370.000 |
| 2 | Rp.100.000 | Rp.150.000 | Rp.25.000 | Rp.40.000 | Rp.30.000 | Rp.20.000 | Rp.365.000 |
| 3 | Rp.100.000 | Rp.150.000 | Rp.100.000 | Rp.50.000 | Rp.120.000 | Rp.80.000 | Rp.600.000 |
| 4 | Rp.100.000 | Rp.150.000 | Rp.50.000 | Rp.40.000 | Rp.60.000 | Rp.40.000 | Rp.440.000 |
| 5 | Rp.100.000 | Rp.150.000 | Rp.50.000 | Rp.40.000 | Rp.60.000 | Rp.40.000 | Rp.440.000 |
| 6 | Rp.100.000 | Rp.150.000 | Rp.50.000 | Rp.40.000 | Rp.60.000 | Rp.40.000 | Rp.440.000 |
| 7 | Rp.100.000 | Rp.150.000 | Rp.50.000 | Rp.40.000 | Rp.60.000 | Rp.40.000 | Rp.440.000 |
| 8 | Rp.100.000 | Rp.150.000 | Rp.25.000 | Rp.40.000 | Rp.30.000 | Rp.25.000 | Rp.370.000 |

| | | | | | | | |
|---------------|---------------------|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------------|
| 9 | Rp.100.000 | Rp.150.000 | Rp.30.000 | Rp.40.000 | Rp.30.000 | Rp.25.000 | Rp.375.000 |
| 10 | Rp.100.000 | Rp.150.000 | Rp.25.000 | Rp.40.000 | Rp.30.000 | Rp.20.000 | Rp.365.000 |
| 11 | Rp.100.000 | Rp.150.000 | Rp.75.000 | Rp.40.000 | Rp.90.000 | Rp.60.000 | Rp.515.000 |
| 12 | Rp.100.000 | Rp.150.000 | Rp.75.000 | Rp.40.000 | Rp.90.000 | Rp.60.000 | Rp.515.000 |
| 13 | Rp.100.000 | Rp.150.000 | Rp.30.000 | Rp.40.000 | Rp.30.000 | Rp.25.000 | Rp.375.000 |
| 14 | Rp.100.000 | Rp.150.000 | Rp.25.000 | Rp.40.000 | Rp.30.000 | Rp.20.000 | Rp.365.000 |
| 15 | Rp.100.000 | Rp.150.000 | Rp.25.000 | Rp.40.000 | Rp.30.000 | Rp.20.000 | Rp.365.000 |
| Jumlah | Rp.1.500.000 | Rp.2.250.000 | Rp.665.000 | Rp.610.000 | Rp.780.000 | Rp.535.000 | Rp.6.340.000 |

Berdasarkan tabel di atas bahwa pengeluaran mereka masing-masing berbeda seperti yang di lihat pada responden yang pertama, yaitu mama Magdalena Hoar, untuk membeli pakan, beliau mengeluarkan Rp.100.000, untuk membeli pakan hijauan seperti kinggras dan air tengki sebesar Rp.150.000, obat-obatan atau vitamin di apotik Rp.30.000, biaya kandang Rp.40.000, tali tambang Rp.30.000, dan ember Rp.20.000. total keseluruhan pengeluarannya sebesar Rp.370.000. yang kedua bapa Petrus Rae Asa untuk membeli pakan, beliau mengeluarkan Rp.100.000, untuk pakan hijauan kinggras dan dari air tangki sebesar Rp.150.000, obat-obatan atau vitamin sebesar Rp.25.000, biaya kandang Rp.40.000, tali tambang Rp.30.000, dan ember Rp.20.000. total keseluruhan pengeluarannya sebesar Rp.365.000. yang ketiga mama Yuliana bete untuk membeli pakan, beliau mengeluarkan Rp.100.000, untuk pakan hijauan kinggras dan dari air tangki sebesar Rp.150.000, obat-obatan atau vitamin sebesar Rp.100.000, biaya kandang Rp.50.000, tali tambang Rp.120.000, dan ember Rp.80.000. total keseluruhan pengeluarannya sebesar Rp.600.000. biaya pengeluaran dari mama yuliana bete ini lebih besar dari yang lain karena beliau memelihara 4 ekor sapi. Yang keempat mama Anarita Susar untuk membeli pakan, beliau mengeluarkan Rp.100.000, untuk pakan hijauan kinggras dan dari air tangki sebesar Rp.150.000, obat-obatan atau vitamin sebesar Rp.50.000, biaya kandang Rp.40.000, tali tambang Rp.60.000, dan ember Rp.40.000. total keseluruhan pengeluarannya sebesar Rp.440.000 mama Anarita Susar dengan memelihara 2 ekor sapi. Yang kelima mama Rosalinda Bano untuk membeli pakan, beliau mengeluarkan Rp.100.000, untuk pakan hijauan kinggras dan dari

air tangki sebesar Rp.150.000, obat-obatan atau vitamin sebesar Rp.50.000, biaya kandang Rp.40.000, tali tambang Rp.60.000, dan ember Rp.40.000. total keseluruhan pengeluarannya sebesar Rp.440.000 mama Rosalinda Bano dengan memelihara 2 ekor sapi. Yang keenam bapa Danianus Un untuk membeli pakan, beliau mengeluarkan Rp.100.000, untuk pakan hijauan kinggras dan dari air tangki sebesar Rp.150.000, obat-obatan atau vitamin sebesar Rp.50.000, biaya kandang Rp.40.000, tali tambang Rp.60.000, dan ember Rp.40.000. total keseluruhan pengeluarannya sebesar Rp.440.000 mama Danianus Un dengan memelihara 2 ekor sapi. Yang ketujuh mama Natalia Bete untuk membeli pakan, beliau mengeluarkan Rp.100.000, untuk pakan hijauan kinggras dan dari air tangki sebesar Rp.150.000, obat-obatan atau vitamin sebesar Rp.50.000, biaya kandang Rp.40.000, tali tambang Rp.60.000, dan ember Rp.40.000. total keseluruhan pengeluarannya sebesar Rp.440.000 mama Natalia Bete dengan memelihara 2 ekor sapi. Yang kedelapan mama Selviana M. Un untuk membeli pakan, beliau mengeluarkan Rp.100.000, untuk pakan hijauan kinggras dan dari air tangki sebesar Rp.150.000, obat-obatan atau vitamin sebesar Rp.25.000, biaya kandang Rp.40.000, tali tambang Rp.30.000, dan ember Rp.25.000. total keseluruhan pengeluarannya sebesar Rp.370.000 mama Selviana M. un dengan memelihara 1 ekor sapi. Yang kesembilan mama Yulita Kole untuk membeli pakan, beliau mengeluarkan Rp.100.000, untuk pakan hijauan kinggras dan dari air tangki sebesar Rp.150.000, obat-obatan atau vitamin sebesar Rp.30.000, biaya kandang Rp.40.000, tali tambang Rp.30.000, dan ember Rp.25.000. total keseluruhan pengeluarannya sebesar Rp.375.000 mama Yulita Kole dengan

memelihara 1 ekor sapi. Yang kesepuluh mama Yosefina Klou untuk membeli pakan, beliau mengeluarkan Rp.100.000, untuk pakan hijauan kinggras dan dari air tangki sebesar Rp.150.000, obat-obatan atau vitamin sebesar Rp.25.000, biaya kandang Rp.40.000, tali tambang Rp.30.000, dan ember Rp.20.000. total keseluruhan pengeluarannya sebesar Rp.365.000 mama Yosefina Klou dengan memelihara 1 ekor sapi. Yang kesebelas mama Aplonia Lon untuk membeli pakan, beliau mengeluarkan Rp.100.000, untuk pakan hijauan kinggras dan dari air tangki sebesar Rp.150.000, obat-obatan atau vitamin sebesar Rp.75.000, biaya kandang Rp.40.000, tali tambang Rp.90.000, dan ember Rp.60.000. total keseluruhan pengeluarannya sebesar Rp.515.000 mama Aplonia Lon dengan memelihara 3 ekor sapi. Yang keduabelas mama Yoferta Tai Nana untuk membeli pakan, beliau mengeluarkan Rp.100.000, untuk pakan hijauan kinggras dan dari air tangki sebesar Rp.150.000, obat-obatan atau vitamin sebesar Rp.75.000, biaya kandang Rp.40.000, tali tambang Rp.90.000, dan ember Rp.60.000. total keseluruhan pengeluarannya sebesar Rp.515.000 mama Yoferta Tai Nana dengan memelihara 3 ekor sapi. Yang ketigabelas bapa Siprianus Manek untuk membeli pakan, beliau mengeluarkan Rp.100.000, untuk pakan hijauan kinggras dan dari air tangki sebesar Rp.150.000, obat-obatan atau vitamin sebesar Rp.30.000, biaya kandang Rp.40.000, tali tambang Rp.30.000, dan ember Rp.25.000. total keseluruhan pengeluarannya sebesar Rp.375.000 bapa Siprianus Manek dengan memelihara 1 ekor sapi. Yang keempat belas mama Petronela Muti untuk membeli pakan, beliau mengeluarkan Rp.100.000, untuk pakan hijauan kinggras dan dari air tangki sebesar Rp.150.000, obat-obatan atau vitamin sebesar

Rp.25.000, biaya kandang Rp.40.000, tali tambang Rp.30.000, dan ember Rp.20.000. total keseluruhan pengeluarannya sebesar Rp.365.000 bapa Petronela Muti dengan memelihara 1 ekor sapi. Yang terakhir mama Rosalinda Muti untuk membeli pakan, beliau mengeluarkan Rp.100.000, untuk pakan hijauan kinggras dan dari air tangki sebesar Rp.150.000, obat-obatan atau vitamin sebesar Rp.25.000, biaya kandang Rp.40.000, tali tambang Rp.30.000, dan ember Rp.20.000. total keseluruhan pengeluarannya sebesar Rp.365.000 bapa Rosalinda Muti dengan memelihara 1 ekor sapi. Total keseluruhan dari 15 Responden di Desa Tunabesi, sebesar Rp.6.340.000

5.4. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah jumlah uang yang di peroleh seseorang atau entitas setelah ,mengurangi semua biaya dan pengeluaran dari pendapatan kotor. Ini mencerminkan keuntungan bersih yang tersisa setelah semua biaya yang terkait dengan menghasilkan pendapatan telah di kurangi. Dalam konteks peternak sapi, pendapatan bersih adalah sisa uang yang di peroleh setelah mengurangi biaya produksi, pakan, obat-obatan, dan biaya opsional lainnya dari total pendapatan yang di terima dari penjualan ternak.

Tabel 5.3

Total Pendapatan Yang Di Terima Dari Penjualan Ternak

| No | Nama Responden | Pendapatan Kotor(Rp) | Total Biaya Produksi(Rp) | Pedapatan Bersih(Rp) |
|----|-----------------|----------------------|--------------------------|----------------------|
| 1 | Margaretha Hoar | Rp.12.500.000 | Rp.370.000 | Rp.12.130.000 |
| 2 | Petrus Rae Asa | Rp.13.000.000 | Rp.365.000 | Rp.12.635.000 |
| 3 | Yuliana Bete | Rp.13.000.000 | Rp.590.000 | Rp.12.410.000 |
| 4 | Anarita Susar | Rp.12.500.000 | Rp.440.000 | Rp.12.060.000 |
| 5 | Rosalinda Bano | Rp.12.000.000 | Rp.440.000 | Rp.11.560.000 |
| 6 | Danianus Un | Rp.13.000.000 | Rp.440.000 | Rp.13.440.000 |
| 7 | Natalia Bete | Rp.13.000.000 | Rp.440.000 | Rp.13.440.000 |
| 8 | Selviana M. Un | Rp.12.000.000 | Rp.370.000 | Rp.11.370.000 |
| 9 | Yulita Kole | Rp.12.000.000 | Rp.375.000 | Rp.11.625.000 |

| | | | | |
|----|------------------|-----------------------|---------------------|-----------------------|
| 10 | Yosefina Klou | Rp.13.000.000 | Rp.365.000 | Rp.12.635.000 |
| 11 | Aplonia Lon | Rp.13.000.000 | Rp.515.000 | Rp.12.485.000 |
| 12 | Yoferta Tai Nana | Rp.12.000.000 | Rp.515.000 | Rp.11.485.000 |
| 13 | Siprianus Manek | Rp.12.000.000 | Rp.375.000 | Rp.11.625.000 |
| 14 | Petronela Muti | Rp.12.000.000 | Rp.365.000 | Rp.11.635.000 |
| 15 | Rosalinda Muti | Rp.12.000.000 | Rp.365.000 | Rp.11.635.000 |
| | jumlah | Rp.187.000.000 | Rp.6.340.000 | Rp.180.660.000 |

Berdasarkan tabel di atas pendapatan bersih 15 orang peternak di desa tunabesi, kabupaten malaka, berbeda-beda, tergantung pada pendapatan kotor mereka setelah dikurangi total biaya produksi. dapat kita lihat bahwa pendapatan bersih mama Magdalena Hoar sebesar Rp.12.130.000, bapa Petrus Rae Asa Rp.12.635.000, mama Yuliana Bete Rp.12.410.000, mama Anarita Susar Rp.12.060.000, mama Rosalinda Bano Rp.11.560.000, bapa Danianus Un Rp.13.440.000, mama Natalia Bete Rp.13.440.000, mama Selviana M.Un Rp.11.370.000, mama Yulita Kole Rp.11.625.000, mama Yosefina Klou Rp.12.635.000, mama Aplonia Lon Rp.12.485.000, mama Yoferta Tai Nana Rp.11.485.000, bapa Siprianus Manek Rp.11.625.000, mama Petronela Muti Rp.11.635.000, mama Rosalinda Muti Rp.11.635.000. total keseluruhan pendapatan bersih dari 15 responden di Desa Tunabesi, Kabupaten Malaka adalah sebesar Rp.180.660.000.

5.5. Faktor – Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Di Desa Tunabesi

5.5.1. Faktor Produksi

Sesuai hasil penelitian diperoleh bahwa faktor-faktor produksi yang menentukan pendapatan dan keuntungan peternak dalam usaha Ternak Sapi di desa Tunabesi meliputi modal, jumlah ternak, harga bibit, harga jual.

Tabel 5.4
Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Di Desa Tunabesi Kabupaten Malaka.

| No | Nama Responden | Modal | Jumlah sapi | Harga bibit | Harga jual/ekor |
|----|------------------|-----------------------|-------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | Margaretha Hoar | Rp.6.000.000 | 1 | Rp.4.500.000 | Rp.12.600.000 |
| 2 | Petrus Rae Asa | Rp.6.000.000 | 1 | Rp.5.000.000 | Rp.13.000.000 |
| 3 | Yuliana Bete | Rp.25.000.000 | 4 | Rp.20.000.000 | Rp.13.000.000 |
| 4 | Anarita Susar | Rp.10.000.000 | 2 | Rp.9.000.000 | Rp.12.500.000 |
| 5 | Rosalinda Bano | Rp.10.00.000 | 2 | Rp.9.000.000 | Rp.12.000.000 |
| 6 | Danianus Un | Rp.10.000.000 | 2 | Rp.9.000.000 | Rp.13.000.000 |
| 7 | Natalia Bete | Rp.10.500.000 | 2 | Rp.9.000.000 | Rp.13.000.000 |
| 8 | Selviana M. Un | Rp.6.500.000 | 1 | Rp.5.000.000 | Rp.12.000.000 |
| 9 | Yulita Kole | Rp.6.000.000 | 1 | Rp.4.500.000 | Rp.12.000.000 |
| 10 | Yosefina Klon | Rp.6.500.000 | 1 | Rp.5.000.000 | Rp.13.000.000 |
| 11 | Aplonia Lon | Rp.15.000.000 | 3 | Rp.13.500.000 | Rp.13.000.000 |
| 12 | Yoferta Tai Nana | Rp.15.000.000 | 3 | Rp.13.500.000 | Rp.12.000.000 |
| 13 | Siprianus Manek | Rp.6.000.000 | 1 | Rp.5.000.000 | Rp.12.000.000 |
| 14 | Petronela Muti | Rp.6.000.000 | 1 | Rp.5.000.000 | Rp.12.000.000 |
| 15 | Rosalinda Muti | Rp.6.500.000 | 1 | Rp.5.000.000 | Rp.12.000.000 |
| | Jumlah | Rp.144.500.000 | 26 | Rp.122.000.000 | Rp.187.000.000 |

1. Modal

Di daerah penelitian usaha ternak sapi potong sudah berjalan sangat lama, dan beternak sapi sudah merupakan kebiasaan turun temurun yang diturunkan oleh orang tua penelitian pada umumnya menggunakan modal sendiri namun ada beberapa orang juga yang mendapatkan modal dari Bank tapi masih terbatas

yang mau melakukannya, peternak sapi potong di Desa Tunabesi memperoleh modal dari hasil penjualan sapi yang mereka pelihara sebelumnya.

pendapat Apriyono (2009) yang menyatakan bahwa modal internal adalah dana yang dibuat atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan. Alasan peternak memilih modal internal daripada modal ekstern adalah karena mereka tidak perlu membayar hutang dan bunga, tidak repot, dan dapat digunakan kapan saja.

dari hasil penelitian Modal awal yang diperlukan untuk usaha peternakan sapi di Desa Tunabesi, Kabupaten Malaka, berkisar antara Rp.6.000.000 hingga Rp.25.000.000, tergantung pada skala usaha dan fasilitas yang dimiliki oleh peternak.

Berdasarkan 15 responden, modal terbesar dimiliki oleh Mama Yulina Bete sebesar Rp.25.000.000 untuk memelihara 4 ekor sapi, Mama Aplonia Lon dan Mama Yoferta Tai Nana masing-masing memiliki modal Rp.15.000.000, dengan memelihara 3 ekor sapi. Sedangkan untuk memelihara 2 ekor sapi mama Anarita Susar sebesar Rp.10.000.000, mama Rosalinda Bano Rp.10.000.000, bapa Danianus Un Rp.10.000.000, dan mama Natalia Bete Rp.10.500.000, dan yang memelihara 1 ekor sapi mama Margaretha Hoar sebesar Rp.6.000.000, bapa Petrus Rae Asa Rp.6.000.000, mama Selviana M. Un Rp.6.500.000, mama Yulita Kole Rp.6.000.000, Yosefina Klou Rp.6.500.000, bapa Siprianus Manek Rp.6.000.000, Petronela Muti Rp.6.000.000 dan Rosalinda Muti Rp.6.500.000. Total Keseluruhan Modal yang diperoleh dari 15 responden sebesar Rp.144.500.000,00.

2. Jumlah ternak

Penelitian ini melibatkan 15 responden, dari 15 responden tersebut terhitung mereka memiliki 26 ekor ternak sapi yang terdiri dari berbagai kategori berdasarkan jenis kelamin yang di pelihara. Hampir seluruh populasi sapi yang dipelihara oleh peternak di pedesaan dijadikan usaha sampingan, yang diharapkan dapat membantu, menurut Zulfanita (2011) memperbesar pendapatan peternak. Jumlah sapi yang dimiliki peternak dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi mereka. Maesya dan Rusdiana (2018) menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi peternak dapat memengaruhi jumlah ternak sapi yang dipelihara. Ditambahkan oleh Adawiyah dan Rusdiyana (2016), sebagian besar keluarga di pedesaan memiliki pendapatan rendah, dan sebagian kecil memiliki pendapatan menengah. Berikut adalah rincian jumlah ternak sapi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 5.5
Rincian Jumlah Ternak Sapi

| No | Jenis kelamin(sapi) | Satuan(ekor) |
|----|---------------------|--------------|
| 1 | Sapi jantan dewasa | 19 |
| 2 | Sapi betina dewasa | 5 |
| 3 | Anak sapi jantan | 1 |
| 4 | Anak sapi betina | 1 |

Berdasarkan tabel di atas jumlah ternak sapi Desa Tunabesi, terdapat 19 ekor sapi jantan yang sebagian besar dipelihara untuk penggemukan dan ditimbang sebagai sumber utama pendapatan peternak. Sementara itu, terdapat 5

ekor sapi betina yang dipelihara terutama untuk diambil dagingnya, serta 1 ekor anak sapi jantan dan 1 ekor anak sapi betina.

3. Harga Bibit

Penelitian ini melibatkan 15 responden yang memberikan informasi tentang harga bibit sapi yang mereka beli. Harga bibit sapi yang di beli oleh peternak berbeda- beda, dari data penelitian yang telah di lakukan harga bibit yang terendah adalah sebesar Rp.4.500.000/ekor dan harga bibit tertinggi yaitu sebesar Rp.5.000.000/ekor. dari data 15 responden di atas ada yang memelihara 4 ekor sapi dengan jumlah sebesar Rp.20.000.000, dengan harga bibit/ekor Rp.5.000.000, ada yang memelihara 3 ekor sapi dengan jumlah sebesar Rp.13.500.000, dengan harga bibit/ekor Rp.4.500.000, dan ada juga yang memelihara 2 ekor sapi dengan jumlah sebesar Rp.9.000.000 dengan harga bibit/ekor Rp.4.500.000, Harga tersebut mencerminkan variasi berdasarkan kualitas bibit, umur, berat, dan lokasi pembelian.

Peternak harus mengeluarkan jumlah uang yang berbeda untuk membeli bibit sapi karena jenis dan usia sapi berbeda, yang berdampak pada harga. Apabila dikaitkan antara harga sapi dengan pendapatan yang di miliki oleh peternak, hal tersebut membangun opini bahwa tidak mungkin peternak mampu membeli sapi dengan harga Rp.4.000.000 s/d Rp.5.000.000 /ekor di karenakan 65% pendapatan peternak hanya berkisar antara Rp.2.000.000 s/d Rp. 3.500.000 /bulan, akan tetapi ada hal yang berbeda di desa ini yaitu ada peternak yang awalnya hanya sebagai peternak gaduhan (bagi hasil), sehingga ketika mereka

telah mendapatkan hasil dari beternak (anak sapi), mereka menjualnya atau melakukan tukar tambah dengan sapi yang mereka inginkan, sehingga hal demikian yang membantu mereka untuk mampu membeli sapi dengan harga yang lebih besar dari pendapatan perbulan yang mereka peroleh, bahkan ada juga sapi bantuan dari pemerintah yang di berikan kepada peternak walaupun tidak sepenuhnya gratis atau cuma - cuma. Dengan demikian, peternak atau calon peternak yang akan memulai untuk beternak tidak memiliki kendala yang besar dalam pembelian bibit, karena dalam membeli bibit peternak bisa memilih jenis dan harga sendiri dengan kemampuan modal yang dimiliki.

Penelitian ini mencakup analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga bibit sapi, seperti:

1. Kualitas Bibit: Bibit sapi dengan genetik unggul dan kesehatan baik biasanya memiliki harga lebih tinggi.
2. Umur dandan berat bibit : Sapi yang lebih muda dan memiliki berat yang lebih besar cenderung dihargai lebih tinggi.
3. Lokasi Pembelian : Harga dapat bervariasi tergantung pada lokasi peternakan atau pasar, dengan beberapa daerah memiliki harga yang lebih kompetitif.

4. Harga Jual

Dalam penelitian ini, 15 responden memberikan informasi tentang harga jual sapi mereka. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa harga jual sapi

berkisar antara Rp.12.000.000 dan Rp.13.000.000 per ekor, tergantung pada kualitas sapi, umur, berat, dan lokasi penjualan.

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa mama Yuliana Bete memelihara 4 ekor sapi namun hanya menjual 1 ekor per tahun dengan harga sebesar Rp.13.000.000,. Penjualan dilakukan berdasarkan berat dan ukuran sapi yang telah siap dijual, sehingga harga jual per ekor bervariasi sesuai dengan kondisi sapi tersebut. ada beberapa responden yang memelihara 2 ekor sapi yaitu, mama Anarita Susar, Rosalinda Bano, Natalia Bete, dan bapa Danianus Un. dan ada juga yang memelihara 3 ekor sapi yaitu, mama Aplonia Lon dan mama Yoferta Tai Nana.

Penelitian ini mencakup menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi harga jual sapi, seperti:

1. Kualitas Sapi: Sapi dengan genetik yang baik dan kondisi kesehatan yang baik biasanya memiliki harga yang lebih tinggi.
2. Umur dan Berat Sapi: Sapi yang lebih tua dan beratnya lebih besar cenderung memiliki harga yang lebih tinggi.
3. Lokasi Penjualan: Lokasi penjualan dapat memengaruhi harga, karena beberapa lokasi mungkin memiliki harga yang lebih kompetitif.

5.6. Total Biaya Produksi

Biaya adalah pengeluaran sumber ekonomi yang telah terjadi, sedang terjadi, tau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, yang diukur dalam satuan uang atau biaya yang dikeluarkan peternak dalam bisnis peternakan mereka. Biaya

bisnis peternakan sapi di Desa Tunabesi terdiri dari dua kategori: biaya tetap dan biaya Variabel (tidak tetap):

A. Biaya Penyusutan Kandang

Biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk perbaikan kandang atau pembangunan kandang baru untuk budidaya atau pengembangan sapi disebut penyusutan kandang. Jumlah sapi yang dipelihara memengaruhi besarnya biaya. Karena seng dianggap tahan lama, peternak biasanya menggunakan seng untuk membuat kandang, dan dinding kandang ternak setengah terbuka dengan bambu dan kayu. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa 15 responden melaporkan pengeluaran tahunan rata-rata antara Rp. 40.000 dan Rp.50.000, dengan total rata-rata sebesar Rp.610.000.

B. Biaya Peralatan Tali Tambang

Dalam penelitian ini, biaya yang dikeluarkan untuk membeli dan menjaga tali tambang panjang 5-8 meter dievaluasi. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa 15 responden melaporkan pengeluaran tahunan rata-rata antara Rp. 30.000 dan Rp. 120.000, dengan total rata-rata sebesar Rp.780.000 untuk setiap responden, yang merupakan jumlah total yang mereka habiskan untuk membeli tali tambang setiap tahun.

C. Biaya Peralatan Ember Blong

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan ember blong untuk mengangkut buah dengan kapasitas 1-3 ember per tahun. Studi ini melibatkan 15 orang responden yang memberikan informasi

mengenai biaya tahunan yang mereka keluarkan, yaitu berkisar antara Rp. 20.000 hingga Rp. 80.000.

Dari hasil analisis data, diperoleh rata-rata total pengeluaran tahunan untuk seluruh responden sebesar Rp. 535.000. Biaya ini mencakup pembelian ember baru serta perawatan dan penggantian ember yang mengalami kerusakan selama periode satu tahun.

D. Pakan

Hasil penelitian terhadap 15 responden menunjukkan bahwa sebagian peternak memilih untuk membeli pakan rumput gajah. Berdasarkan tabel di atas para Peternak rata-rata mengeluarkan biaya sebesar Rp. 100.000/kg setiap bulan untuk pakan rumput gajah, dan dengan mempertimbangkan jumlah ternak yang mereka miliki, total biaya bulanan untuk pakan rumput gajah mencapai Rp 1.500.000 per responden.

E. Air (tengki)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran untuk air (tengki) merupakan bagian yang signifikan dari biaya operasional bulanan peternak. Rata-rata biaya bulanan sebesar Rp 150.000 per responden menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang cukup besar akan air, yang harus dipenuhi secara teratur untuk menjaga bisnis peternakan tetap beroperasi. Dengan rata-rata bulanan sebesar Rp 2.250.000, dapat disimpulkan bahwa air adalah salah satu komponen yang harus dipertimbangkan secara khusus saat merencanakan biaya dan mengelola bisnis peternakan. Peternak harus memastikan bahwa pengeluaran untuk air ini tidak mengganggu komponen keuangan lainnya, seperti pakan dan perawatan ternak.

F. Obat- obatan (vitamin)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional bulanan peternak terdiri dari pengeluaran obat-obatan dan vitamin. Meskipun biaya bulanan per peternak berkisar antara Rp 25.000 dan Rp 100.000, total rata-rata Rp 665.000 untuk 15 responden menunjukkan bahwa kesehatan ternak diprioritaskan.

Peternak dengan biaya lebih tinggi biasanya membeli vitamin dan obat-obatan yang lebih baik atau dalam jumlah yang lebih banyak, terutama jika ternak mereka membutuhkan perawatan khusus. Sebaliknya, peternak dengan biaya lebih rendah mungkin lebih selektif dalam memilih jenis obat-obatan atau hanya membeli dalam jumlah yang lebih terbatas.

5.7. Pendapatan Peternak

Pendapatan merupakan bagaimana pendapatan awal (kotor) di olah melalui berbagai pengeluaran untuk akhirnya menghasilkan pendapatan akhir (bersih). Dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan peternak sapi di Desa Tunabesi, kabupaten malaka adalah Rp.180.660.000,00.

5.8. Pengeluaran Peternak

Pengeluaran meliputi biaya produksi yang terdiri dari Penyusutan Kandang, Tali Tambang, Ember, Pembelian pakan(rumput gajah), Air (tengki), Obat-obatan (vitamin). Dari tabel dilihat bahwa rata-rata pengeluaran peternak dalam peternakan sapi di Desa Tunabesi Kabupaten Malaka adalah Rp.6.340.000.